

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT MELALUI TEKNIK *SKIMMING* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Anni Gultom¹ , Maria Friska Nainggolan²

¹PAUD Ceria Bersama
annyhernyta@gmail.com

²Universitas Sari Mutiara Indonesia
maria.friska@yahoo.com

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research (CAR). This Classroom Action Research was carried out in two cycles, each cycle consisting of two shelves, namely planning, action, observation, and reflection. Each cycle consists of 2 meetings. Data collection instruments used in this study were observation sheets and tests. Observation Sheets are used to study the activities of students and teachers in the learning process. While the test is conducted at the end of each cycle to learn the improvement of speed reading skills with skimming techniques. Based on the results of observations of learning both in cycle I and cycle II students have learned in accordance with the stages of learning undertaken. In general, based on the results and observations made, the results obtained show an increase in the value of skills in each cycle. Through these results it can be concluded that the skimming technique can improve the speed reading skills of fifth grade students .

Keywords : *Reading Skills, Speed Reading, Skimming Techniques.*

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan tes dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca cepat dengan teknik *skimming*. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II siswa sudah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran yang direncanakan. Secara umum berdasarkan hasil tes dan observasi yang telah dilakukan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan siswa pada setiap siklus. Melalui hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik *skimming* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V.

PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan oleh manusia bervariasi karena adanya latar belakang budaya, profesi, daerah dan lingkungan yang berbed.Seperti halnya dinegara kita ini Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bangsa Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia sebagai nasionalnya.Mengingat kedudukannya yang sangat penting maka bahasa Indonesia perlu dipelajari melalui proses pendidikan disetiap lembaga pendidikan di Indonesia khususnya tingkat sekolah dasar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ini untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berbahasaIndonesia denga baik dan benar. (Sry, dkk 2008 ; 7.5).

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik khususnya disekolah dasar adalah keterampilan membaca.Membaca berperan penting bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran.Dengan membaca, peserta didik dapat lebih mudah memahami setiap materi pelajaran.Melalui membaca juga siswa dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

Pembelajaran membaca pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini berbagi informasi disampaikan melalui berbagai media seperti internet, koran, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan membaca dengan cepat serta pemahaman yang cepat pula dalam mengakses informasi-informasi tersebut.

Membaca cepat sangat berguna bagi siswa dalam pembelajaran. Jika kecepatan membaca siswa kurang maksimal akan menghambat proses pembelajarannya. Membaca cepat adalah sebuah keterampilan

yang harus dilatih.Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan keterampilan tersebut tergantung pada sikap, tingkah keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih. Namun kenyataan yang ada bahwa minat siswa untuk membaca sangat rendah sehingga keterampilan membaca siswa juga rendah.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat peserta didik. Dalam hal ini guru perlu menerapkan teknik-teknik membaca cepat yang ada maka dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik , agar pembelajaran dan penggunaan teknik tersebut berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Salah satu teknik membaca cepat tersebut adalah teknik skimming.Dengan menggunakan teknik ini diharapkan kecepatan membaca siswa lebih meningkat.

Membaca dengan teknik skimming adalah tindakan mencari gagasan pokok atau hal-hal penting dari bacaan secara cepat tanpa membaca bacaan secara keseluruhan. (Kholid, 2014 : 6.7). Artinya dengan teknik ini kita tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat tetapi paragraf demi paragraf dibaca dengan cepat. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok.Manfaat dari penggunaan teknik skimmingini yaitu siswa dapat lebih mudah untuk memahami isi teks dari suatu bacaan dengan waktu yang singkat. Dalam skimming, proses membaca dilakukan secara melompat-lompat dengan melihat pokok-pokok pikiran utama dalam bahan bacaan sambil memahami tema besarnya. Selain untuk melakukan pembacaan sekilas, skimming juga berguna dalam banyak proses membaca lainnya. Teknik skimming ini dimulai dengan membaca judul, membaca kalimat pertama atau terakhir setiap paragraph, mengamati gambar, mengamati teknik penulisan

misalnya bentuk huruf, ketebalan huruf, kemiringan huruf.

Penggunaan membaca teknik skimming dalam membaca cepat dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan terlatihnya peserta didik menggunakan teknik skimming ini, peserta didik memiliki keterampilan membaca berbagai jenis bahan bacaan dalam waktu yang lebih singkat. Selain itu juga dapat membantu siswa dalam menghadapi kebosanan dalam melakukan tugas membaca.

Membaca Cepat

Nurhadi dalam bukunya *Membaca Cepat dan Efektif* (2013:39) menyatakan bahwa membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Kecepatan membaca tersebut disesuaikan dengan tujuan membaca, keperluan, dan berat ringannya bahan bacaan namun harus memahami isi bacaan yang dibaca. Hal tersebut selaras dengan pendapat Lilis dkk (2014:3.4) yang mengatakan bahwa “membaca cepat dan efektif yakni kegiatan membaca yang tidak hanya membaca secara cepat bacaan itu, melainkan juga berupaya memahaminya”. Serupa dengan Atikah (dalam Hilda 2014:14) juga berpendapat bahwa membaca cepat adalah salah satu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan secara tepat dengan waktu yang relatif singkat. Jadi, ada dua faktor yang memang penting dalam membaca cepat yaitu kecepatan dan ketepatan.

Berbeda dengan pendapat Soedarso (2016:18) yang menyatakan bahwa membaca cepat kemampuan membaca

dengan memperhatikan tujuan membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita. Seseorang mampu membaca cepat ketika orang tersebut mengerti untuk tujuan apa dia membaca, sehingga dia tahu kapan harus menambah kecepatan membaca, kapan harus membaca dengan kecepatan normal, dan tahu kapan harus memperlambat kecepataannya dalam membaca.

Merangkum perbedaan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah salah satu kegiatan keterampilan membaca dan memahami isi bacaan secara cepat dengan tujuan membaca yang tepat. Ada tiga hal yang menjadi perhatian dalam membaca cepat, yaitu kecepatan yang memadai, pemahaman yang tinggi, dan tujuan membaca yang tepat. Apabila ketiga hal tersebut dapat dikuasai, maka akan diperoleh keterampilan membaca yang baik (Siti, 2014:11).

Pengukuran Kecepatan Membaca

Pada umumnya, kecepatan membaca diukur dengan jumlah kata yang dapat dibaca per menit dan tingkat pemahaman diukur dengan persentase dari jawaban. Tampubolon (2008; 244) menyatakan bahwa untuk mengukur kecepatan membaca biasanya digunakan rumus :

$$\text{(Jumlah kata dalam bacaan)} / (\text{Lama baca dalam sekon} : 60) \times \text{persentase pemahaman isi bacaan}$$

Untuk mengukur waktu baca sebaiknya digunakan ialah sekon, karena lama waktu membaca tidak selalu tepat dalam menit. Waktu baca artinya lama waktu yang digunakan untuk membaca hingga seluruh bacaan tersebut selesai, tetapi tidak termasuk waktu yang dipakai untuk membaca pertanyaan (jika ada). Yang

dimaksud dengan persentase pemahaman isi bacaan adalah persentase jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan yang tersedia.

Rumus diatas dapat diserdahanakan sebagai berikut.

$$KM = \frac{KB}{(SM:60) \times PI} \times 100$$

Keterangan :

KM = Kecepatan Membaca

KB = Jumla kata dalam bacaan

SM = Jumlah waktu membaca dalam sekon

PI = Persentase pemahaman isi

Pengertian Teknik Skimming

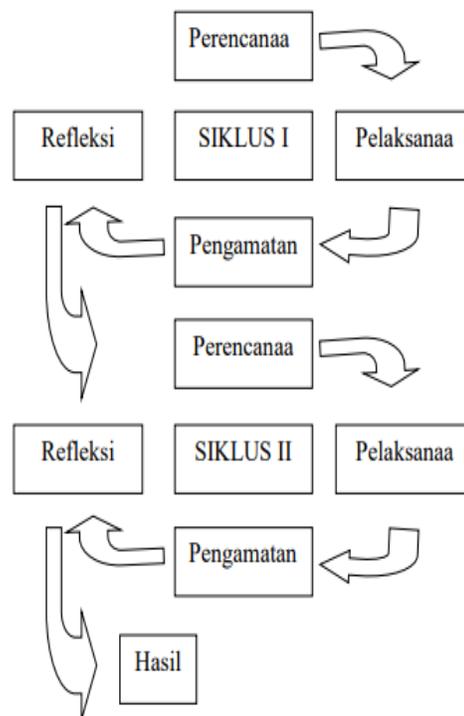
Menurut Nurhadi (2013:115) Skimming ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Untuk memperlancar proses skimming, maka lakukanlah terlebih dahulu membaca daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, judul atau subjudul serta kesimpulan. Dari bagian-bagian buku ini minimal pembaca bisa menafsirkan apa inti dari isi buku yang akan dibaca tersebut.

Skimming dimulai dengan *previewing yaitu membaca cepat judul subjudul*, lalu membaca kalimat pertama atau terakhir dari setiap paragraf karena biasanya ide pokok ada pada posisi itu. Pembaca menggunakan skimming untuk mencari informasi khusus, bukan pemahaman secara menyeluruh. Ide pokok juga akan tergambar pada fakta yang diberikan pada tabel, grafik atau bagan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan seluruh tahapan yang dilakukan dalam proses merupakan tindakan yang berbentuk siklus, yang terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi .

Penelitian ini, terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca cepat siswa pada setiap siklus setelah diberi tindakan. Informasi pada siklus pertama akan sangat menentukan pelaksanaan siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika pada penelitian siklus I terdapat kekurangan maka penelitian siklus II lebih diarahkan pada perbaikan dan jika siklus I terdapat keberhasilan maka pada siklus II lebih diarahkan pada perkembangan. Adapun desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis data tersebut sebagai berikut.

a. Kemampuan Individu

Untuk mengetahui kemampuan siswa secara individu yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan rumus Penelitian Acuan Patokan (PAP) menurut Gronlund dalam Purwanto (2011:207), yaitu :

$$\text{Kemampuan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skoor maksimum}} \times 100$$

Untuk menentukan tingkat kemampuan membaca Aqib (2010:41) kemampuan membaca siswa meningkat apabila mencapai nilai 60-79 dari tingkat keberhasilan membaca siswa yang dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.4. Kriteria Keberhasilan

| Nilai | Kategori |
|-------|--------------|
| >80 | Sangat Mampu |
| 60-79 | Mampu |
| 40-59 | Kurang Mampu |
| 20-39 | Tidak Mampu |

Seorang siswa dikatakan berhasil belajar apabila nilai yang diperoleh 60-79 atau dengan kategori mampu atau sangat mampu serta mencapai atau melebihi KKM yang ditentukan yaitu 75.

b. Kemampuan Klasikal

Untuk menentukan persentase kemampuan klasikal digunakan rumus menurut pendapat (Dewi, 2015 ;126) yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka kemampuan

(15-21)

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan
n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.5. Kriteria Keberhasilan Belajar Secara Klasikal

| Persentase | Kategori |
|------------|--------------|
| >80% | Sangat Mampu |
| 60%-79% | Mampu |
| 40%-59% | Kurang Mampu |
| 20%-39% | Tidak Mampu |

Suatu kelas dikatakan berhasil belajar secara klasikal apabila diperoleh persentase sebesar 60%-79% atau lebih dengan kategori mampu atau sangat mampu serta mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu nilai hasil tes keterampilan membaca cepat siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus dan hasil observasi aktifitas siswa dan guru pada setiap siklusnya, terjadi perubahan atau peningkatan pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa teknik skimming dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa. Pada siklus I masih banyak ditemukan kendala-kendala baik dari segi siswa maupun guru. Namun pada siklus II kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

Pada siklus I siswa masih banyak bingung terhadap penggunaan teknik sikimming dalam membaca, kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca juga belum bisa dihilangkan, siswa juga kurang serius saat guru mengajar. Persentase rata-rata hasil observasi aktifitas siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 60% termasuk dalam kategori kurang. Sementara hasil observasi

(15-21)

guru dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 69% dengan kategori cukup. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

dengan teknik skimming ini belum terlaksana dengan maksimal, mengingat indikator pencapaian pada penelitian ini yaitu dengan kategori baik.

Kendala-kendala pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil observasi

yang diperoleh pada siklus II. Persentase rata-rata hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II sebesar 89% dengan kategori baik dan persentase rata-rata hasil observasi guru sebesar 98% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan maksimal.

| Nilai | Kategori | Siklus I | | Siklus II | |
|--------|--------------|--------------|------------|--------------|------------|
| | | Jumlah siswa | Persentase | Jumlah siswa | Persentase |
| >80 | Sangat Mampu | 3 | 10,00% | 22 | 73,33% |
| 60-79 | Mampu | 13 | 43,33% | 6 | 20,00% |
| 40-59 | Kurang Mampu | 14 | 46,77% | 2 | 6,77% |
| 20-39 | Tidak Mampu | 0 | 0,00% | 0 | 0,00% |
| Jumlah | | 30 | 100,00% | 30 | 100,00% |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik skimming dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri 060969 Medan tahun ajaran 2018/2019. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa yang meningkat pada setiap siklusnya serta hasil tes keterampilan membaca cepat.

Hasil tes kecepatan membaca siswa pada observasi awal kecepatan membaca rata-rata siswa yaitu 96 kpm dengan kategori tidak mampu. Pada siklus I kecepatan membaca

rata-rata siswa menjadi 110 kpm dengan kategori kurang mampu dan pada siklus II kecepatan membaca rata-rata siswa yaitu 167 kpm telah mencapai kategori mampu.

Hasil observasi awal menunjukkan hanya 21,49% siswa dengan kategori tidak mampu dalam membaca cepat. Pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan membaca cepat siswa menjadi 53,33% dengan kategori kurang mampu. Hasil pada siklus I belum mencapai kategori mampu dan belum mencapai KKM yang ditentukan dengan nilai rata-rata 59,83 sehingga dilanjutkan pada siklus II. Hasil keterampilan membaca cepat siswa pada siklus II meningkat menjadi 93% sudah mencapai kategori sangat mampu dan telah mencapai nilai KKM yang ditentukan dengan nilai rata-rata

83,33. Pada siklus II hasil yang diperoleh sudah mencapai harapan maka tindakan tidak perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya bahwa teknik skimming dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri 060969 Medan tahun ajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setyo, Deni.2017.*Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Pena. 7(1)

Fitriani, Linda. 2017. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik Skimming Pada Siswa Kelas V SDN Onyam 1*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia

Harras, Kholid, dkk. 2014. *Membaca 1*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka .

Hosen, Mohammad. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas V SDN Gili Anyar Kamal Bangkalan*. Jurnal Widyagogik.4(1)

Ikawati, Yeni. 2017. *Membaca Secepat Kilat Mengingat Setajam Pedang*. Yogyakarta : Psikologi Corner.

Komalasari, Hilda. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui*

(15-21)

Teknik Skimming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang Pada Tahun Pelajaran 2013/2014. tidak diterbitkan.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Laksono, Kisyani, dkk. 2014. *Membaca 2*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka .

Mulyati, Yeti, dkk. 2015. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Mulyati, Yeti, dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.

Nurhadi. 2013. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.

Saadie, Ma'mur, dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Soedarso. 2016. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soedarso. 2002. *Sistem Membaca Cepat dan efektif*. Jakarta: PT Gramedia.

Tampubolon. 2016. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa Bandung.

Wainwright, Gordon. 2006. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama.